



PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Buku Cerita Anak tentang Makanan Tradisional Nasi Tutug Oncom Khas Tasikmalaya untuk Siswa Sekolah Dasar

Anggie Lestari¹, Hodidjah², Seni Apriliya³

Universitas Pendidikan Indonesia

anggielestari@student.upi.edu¹, hodidjah@gmail.com², seni_apriliya@upi.edu³

Abstract

Tasikmalaya is one of the many regions in Indonesia that have all kinds of culture. Cultural diversity can be typical in an area, one is the culture traditional foods. According to the survey, knowledge children's about food typical especially traditional food nasi tutug oncom is lower than the survey students and the general public. At the age of elementary school the knowledge especially pertaining to culture life around it, would be easier if applied in literature and literature didactic. At the age of elementary school the provision of knowledge especially associated with a culture of life around it, would be easier if applied into literature that is literature didactic. Ideally story children which are relevant in the level of elementary school curriculum must be based on. In the revision of story books curriculum 2013 children must be relevant to the cause of education and its sociocultural context. But in fact the result of the preliminary study showed that there is no reading materials story children containing its sociocultural context as traditional foods typical tasikmalaya. Based on this, the researcher intends to conduct a development research that produces a product in the form of children's story book based on the local wisdom of Tasikmalaya using the research method of educational design research model reeves. The subjects of this study are teachers and students of class IV. Data collection was done by interviewing technique, questionnaire, observation, and study documentation. The next, data is analyzed by using data analysis technique through data reduction phase, data presentation phase, and data conclusion phase. Product design is eligible. Experienced by expert validation results. Trial was conducted at SDN 1 Nagarasari. The results of the experiment show that children's story book based on local wisdom developed has been good and can be a solution for teachers in the selection of teaching materials. The final product is a children's story book based on the traditional food of Tasikmalaya for elementary school students, entitled "Harta Karun Tutug Oncom."

Keywords: Children's Story Book, Traditional Food, Nasi Tutug Oncom.

Abstrak

Tasikmalaya merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki berbagai macam kebudayaan. Keanekaragaman kebudayaan dapat menjadi ciri khas suatu daerah, yakni makanan tradisional salah satunya nasi tutug oncom. Berdasarkan survey, pengetahuan anak-anak tentang makanan nasi tutug oncom lebih rendah dibandingkan dengan pengetahuan mahasiswa dan masyarakat umum. Pada usia sekolah dasar pemberian pengetahuan terutama yang berkaitan dengan budaya kehidupan di sekitarnya, akan lebih mudah jika diterapkan melalui cerita anak. Cerita anak yang relevan untuk siswa Sekolah Dasar harus berdasarkan pada kurikulum. Kurikulum 2013 (revisi) buku cerita anak harus relevan dengan tujuan pendidikan dan konteks budaya. Namun faktanya hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa tidak ada bahan bacaan cerita anak yang mengandung konteks makanan tradisional khas Tasikmalaya. Berdasarkan hal tersebut, dilakukan pengembangan yang menghasilkan produk berupa buku cerita anak tentang makanan tradisional nasi tutug oncom khas Tasikmalaya dengan menggunakan metode penelitian *educational design research* model reeves. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, angket, dan studi dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan data. Produk awal dinyatakan layak setelah diujicoba berdasarkan hasil validasi ahli. Uji coba dilakukan di SDN 1 Nagarasari. Hasil uji coba menunjukkan bahwa buku cerita anak tentang makanan tradisional khas Tasikmalaya yang dikembangkan telah baik dan dapat menjadi alternatif solusi bagi guru dalam pemilihan bahan bacaan. Produk akhir berupa buku cerita anak tentang makanan tradisional nasi tutug oncom khas Tasikmalaya untuk siswa Sekolah Dasar, dengan judul "Harta Karun Tutug Oncom."

Kata Kunci: Buku Cerita Anak, Makanan Tradisional, Nasi Tutug Oncom

PENDAHULUAN

Dalam kurikulum, pengetahuan tentang kearifan budaya lokal harus dimiliki. Menurut Rahyono (dalam Fajarini, 2014, hlm.124) yang menyatakan bahwa kearifan lokal merupakan kecerdasan manusia yang dimiliki oleh kelompok etnis tertentu yang diperoleh melalui pengalaman masyarakat.

Salah satu kearifan budaya lokal yaitu makanan tradisional. Menurut Suarni (2013, hlm. 43) makanan tradisional diolah dari resep turun temurun. Bahan-bahannya diperoleh dari sumber lokal, memiliki rasa spesifik dan relatif sesuai dengan selera masyarakat setempat, bahkan disukai oleh masyarakat di daerah lain karena berdomisili di daerah tersebut.

Kurikulum 2013 (revisi) menyatakan bahwa, kemampuan siswa tentang makanan tradisional harus sampai mengetahui bahan dasar, bentuk, cara penyajian, dan cara pembuatannya. Pembelajaran tersebut terdapat di kelas IV tema Indahya Kebersamaan, sub tema Bersyukur Atas Keberagaman, pembelajaran 1.

Hal tersebut selaras dengan pendapat Djuanda (2014, hlm. 192), bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di SD dalam Kurikulum 2013, menganut pembelajaran terpadu, sehingga pembelajaran (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) harus

diintegrasikan dalam suatu tema, bersama dengan mata pelajaran lain. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang diintegrasikan dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan sesuai dengan kompetensi muatan Bahasa Indonesia yaitu mengenal konteks budaya.

Pemberian pengetahuan terutama yang berkaitan dengan kearifan budaya lokal tersebut pada usia sekolah dasar, akan lebih mudah jika diterapkan dalam sastra yaitu sastra anak. Nurgiyanto (2010, hlm. 6) menyatakan bahwa sastra anak adalah sastra yang secara emosional psikologis dapat ditanggapi dan dipahami oleh anak dan itu pada umumnya berangkat dari fakta yang konkret dan mudah diimajinasikan. Sastra anak tersebut diwujudkan dengan mengembangkan buku cerita anak.

Pengembangan buku cerita anak dipandang sebagai keterampilan peneliti dalam mengembangkan buku cerita anak. Isi dari buku cerita anak yaitu kearifan budaya lokal. Dalam hal ini, peneliti mengangkat makanan tradisional nasi tutug oncom khas Tasikmalaya sebagai kearifan budaya lokal pada isi buku cerita.

Makanan tradisional khas Tasikmalaya dipandang sebagai sebuah keterampilan, dalam membuat makanan tradisional nasi tutug oncom khas Tasikmalaya. Nasi tutug oncom merupakan salah satu makanan tradisional khas Tasikmalaya. Makanan yang

dibuat dari nasi yang diaduk dengan oncom goreng atau bakar. Penyajian makanan ini umumnya dalam keadaan hangat. Secara bahasa, kata tutug dalam Bahasa Sunda artinya menumbuk. Proses aduk-tumbuk nasi dengan oncom ini menjadi nama jenis makanan yang dikenal dengan nama tutug oncom. Nasi tutug oncom dikenal sebagai makanan tradisional khas Tasikmalaya. Dalam pengembangan penulisan buku cerita anak, keterampilan peneliti sebagai penulis sangat diperlukan. Keterampilan penulis ini tidak terlepas dengan karakteristik buku cerita anak. Dalam konsepnya buku cerita anak memiliki ciri khusus. Bunanta (2008, hlm. 246) menyatakan bahwa, buku untuk anak-anak harus memenuhi syarat sebagai berikut, layak konsumsi tidak berarti hanya memenuhi syarat edukatif saja, tetapi juga mampu memenuhi kebutuhan emosi, intelegensia, memperhalus rasa estetika dan empati anak, mulai ketika anak memegang bacaan secara fisik sampai ketika anak membacanya.

Sehubungan dengan uraian tersebut, peneliti menginginkan pengembangan penulisan buku cerita anak berbasis kearifan budaya lokal dapat dilakukan sesuai prosedur yang benar, agar mendapatkan hasil maksimal. Prosedur ini juga nantinya berdampak pada pemenuhan kriteria buku cerita anak. Pengembangan penulisan buku

cerita anak ini dilakukan mulai dari merancang sampai menghasilkan produk akhir.

Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu: (1) untuk mendeskripsikan keterampilan penulis dalam pengembangan penulisan buku cerita anak berbasis kearifan budaya lokal; (2) untuk mendeskripsikan prosedur pengembangan penulisan buku cerita anak berbasis kearifan budaya lokal; dan (3) untuk mendeskripsikan kriteria produk buku cerita anak hasil dari keterampilan penulis.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 1 Nagarasari. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama. Namun peneliti juga menggunakan instrumen tambahan yakni tes (penilaian) dan dokumen.

Teknik pengumpulan data dilakukan berupa tes. Teknik tes digunakan untuk mengetahui hasil validasi ahli dan respons siswa serta guru terhadap produk buku cerita anak. Hal tersebut belum selesai, peneliti harus menganalisis setiap tahapan pengembangan penulisan buku cerita anak. Sehingga, teknik pengumpulan data juga menggunakan dokumen berbentuk naskah berupa teks cerita anak, gambar berupa

ilustrasi cerita, serta foto hasil validasi ahli dan uji respons siswa juga guru SDN 1 Nagarasari.

Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

- a. Analisis penilaian keterampilan penulis melalui hasil validasi ahli dan uji respons siswa serta guru terhadap produk buku cerita anak.
- b. Mengkategorikan hasil validasi ahli dan uji respons siswa serta guru terhadap produk buku cerita anak.
- c. Analisis kecenderungan kesalahan dan ketepatan prosedur pengembangan penulisan buku cerita anak.
- d. Analisis kriteria hasil pengembangan produk buku cerita anak.
- e. Menyimpulkan data yang diperoleh dari hasil analisis data.
- f. Menyusun hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keterampilan penulis dalam pengembangan penulisan buku cerita anak berbasis kearifan budaya lokal

Penelitian keterampilan penulis dalam pengembangan penulisan buku cerita anak berbasis kearifan budaya local ini dilakukan dengan menggunakan tes (penilaian). Keterampilan penulis dapat terlihat melalui dua tes (penilaian) yaitu validasi ahli dan uji respon siswa serta guru. Hasil dari validasi ahli terhadap produk buku cerita, diperoleh bahwa, masih terdapat kekurangan tokoh, kesalahan penggunaan bahasa, dan penggunaan gambar ilustrasi kurang memadai. Sedangkan, hasil dari uji coba

respons siswa dan guru, diperoleh respons positif.

Dari 14 orang siswa, semuanya dapat menuliskan alat, bahan, dan cara pembuatan kupat tahu dengan benar. Selain itu, siswa juga menyukai isi cerita terutama dengan diimbangi banyak gambar ilustrasi. Namun, ada juga 1 orang siswa kesulitan memahami beberapa kata. Sedangkan, respons dari guru sama seperti siswa yaitu memberikan respons positif. Guru menuliskan bahwa produk buku cerita telah memenuhi karakteristik anak, sesuai dengan kebutuhan kurikulum 2013 (revisi), dan menyajikan cerita tentang makanan tradisional nasi tutug oncom khas Tasikmalaya dengan baik.

2. Prosedur pengembangan penulisan buku cerita anak berbasis kearifan budaya local

Peneliti sebagai penulis melakukan berbagai tahapan dalam mengembangkan buku cerita anak ini. Namun, karena penulis masih pemula, terdapat kekeliruan saat proses pengembangannya. Penulis memulai tahap pengembangan dengan menyusun naskah cerita terlebih dahulu. Lalu, memperbaikinya dengan lebih memperhatikan struktur cerita. Setelah itu, dilakukan penyajian dalam bentuk buku, validasi buku, dan memutuskan produk akhir buku cerita anak.

Karena itu, penulis mengalami kesulitan saat pengembangannya. Terutama saat akan menyajikan dalam bentuk buku. Ternyata penulis baru saja menyadari bahwa teks cerita terlalu panjang dan ada beberapa bagian membutuhkan tokoh

tambahan untuk memperjelas cerita. Selain itu, gambar ilustrasi juga kurang memadai, karena hanya menggambarkan peristiwa secara garis besar saja. Hal tersebut dirasa kurang apabila berkaitan dengan buku cerita anak.

Setelah menganalisis semuanya, peneliti dapat mengetahui bahwa sebaiknya prosedur pengembangan penulisan buku cerita anak dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: menentukan struktur cerita, menyusun naskah cerita, menyajikan dalam bentuk buku, validasi buku cerita anak, dan memutuskan produk akhir buku cerita anak.

3. Kriteria produk buku cerita anak hasil dari keterampilan penulis

Penelitian ini melakukan pengembangan penulisan buku cerita anak dengan memperhatikan karakteristik anak. Ciri utama dari buku cerita anak yaitu dapat dipahami dan diimajinasikan oleh anak. Hasil dari tes (penilaian) terhadap produk buku cerita anak diperoleh adanya perbaikan terutama berkaitan dengan pemilihan kata dan penggunaan gambar ilustrasi. Kedua hal tersebut berpengaruh terhadap struktur organisasi isi buku, penggunaan bahasa, dan desain buku.

Sehingga diperoleh kriteria dari produk akhir buku cerita anak yaitu: memiliki isi 28 halaman berupa cerita tentang makanan tradisional nasi tutug oncom khas Tasikmalaya sebagai salah satu kearifan budaya lokal; memiliki struktur organisasi isi dari mulai sampul

depan, identitas buku, kata pengantar, isi cerita (alat, bahan, dan cara pembuatan kupat tahu), sampai sampul belakang; penggunaan bahasa memperhatikan karakteristik anak, panjang kalimat berkisar antara 3-18 kata. Dan desain buku menggunakan banyak gambar ilustrasi dengan warna-warna cerah dengan format ukuran buku A5, jenis huruf Comic Sans MS, dan ukuran huruf 12.

SIMPULAN

1. Keterampilan penulis dalam mengembangkan buku cerita anak berbasis kearifan budaya lokal memperoleh beberapa masukan dari para ahli, akibatnya penulis menyadari ada sedikit kesalahan dalam prosedurnya. Tetapi, dibalik itu siswa dan guru memberikan respons positif.
2. Setelah melakukan validasi dan uji respons, peneliti dapat mengetahui bahwa ada beberapa perbaikan terutama dalam hal kesesuaian tahapan prosedur pengembangan penulisan buku cerita anak agar menghasilkan produk buku cerita anak berbasis kearifan budaya lokal yang dapat memenuhi kriteria. Sehingga, diperoleh prosedur pengembangan penulisan buku cerita anak dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: menentukan struktur cerita, menyusun naskah cerita, menyajikan dalam bentuk buku, validasi buku cerita anak, dan memutuskan produk akhir buku cerita anak.
3. Produk buku cerita anak hasil pengembangan penulisan buku cerita anak berbasis kearifan budaya lokal memiliki kriteria yaitu memiliki isi, memiliki struktur organisasi isi, penggunaan bahasa, dan desain buku.

DAFTAR PUSTAKA

- Bunanta, M. (2008). *Buku Mendongeng dan Minat Membaca*. Jakarta: Kelompok Pecinta Bacaan Anak.
- Djuanda, D. (2014). Pembelajaran Sastra di SD dalam Gamitan Kurikulum 2013. *Jurnal Mimbar Sekolah Dasar: UPI*, 1, 2, 191-200.
- Fajarini, U. (2014). *Peranan Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter*. 1(2) 2 Desember 2014 123-124
- Nurgiyanto, B. (2010). *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Suarni. (2013). Pengembangan Pangan Tradisional Berbasis Jagung Mendukung Diversifikasi Pangan. *Jurnal IPTEK Tanaman Pangan: Vol.8 No.1*, hlm.39-47